

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau *Sectio Caesarea* (Cunningham *et al.*, 2018).

Persalinan *sectio caesarea* merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin, seperti *placenta previa*, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Cunningham *et al.*, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) standar rata-rata operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC. Menurut statistik tentang 3.509 kasus SC yang disusun oleh Peel dan Chamberlain, indikasi untuk SC adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, pernah SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia dan hipertensi 7%. Di China salah satu negara dengan SC meningkat drastis dari 3,4% pada tahun 1988 menjadi 39,3% pada tahun 2010 (*World Health Organisation*, 2019).

SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan dengan tindakan SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini membuktikan terdapat peningkatan angka persalinan SC dengan indikasi KPD, sebesar 13,6% disebabkan oleh faktor lain diantaranya yakni kelainan letak pada janin, preeklampsia berat, dan riwayat SC (KEMENKES *et al.*, 2018) dan Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada urutan ke-5 dengan presentase persalinan

*sectio caesarea* sebanyak 23,05% dari total kelahiran (Risksdas DIY, 2018). Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada bulan Juni 2021, dari data di RSUD Wates didapatkan bahwa pelaksanaan section caesarea di RSUD Wates dari bulan Januari sampai dengan Desember 2020 berjumlah 619 dan dari kurun waktu Januari sampai dengan Juni 2021 sebanyak 251 kasus.

Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2022 data ibu hamil terbanyak pada tahun 2021 urutan pertama ada di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kulonprogo, jumlah ibu hamil pada tahun 2019 dan tahun 2020 meningkat.

Nyeri post *Sectio Caesarea* bukan merupakan nyeri fisiologis karena terjadi proses pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim sehingga nyeri tidak akan hilang hanya dalam satu hari dengan intensitas nyeri ringan hingga ke nyeri sedang. Nyeri post *Sectio Caesarea* dapat mengakibatkan keterbatasan gerak yang ditandai dengan *immobile* atau membatasi gerak. Kondisi *immobile* pasca operasi dapat menimbulkan beberapa dampak buruk seperti penurunan suplai darah, mengakibatkan hipoksia sel serta sekresi mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri dapat meningkat, operasi *Sectio Caesarea* juga menimbulkan dampak seperti *impairment, functional limitation, disability* (Melani & Hernayanti, 2021).

Penatalaksanaan manajemen nyeri terdapat dua metode yaitu dengan penatalaksanaan secara farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi yaitu nyeri berkurang dengan obat-obatan analgesik sedangkan non farmakologi yaitu dengan pemberian relaksasi, aromaterapi, *effleurage, akupresure*, hipnoterapi, mengonsumsi minuman yang hangat dan mengandung kalsium yang tinggi (Rubianti & Wijayanti, 2022). Penatalaksanaan farmakologi dinilai efektif dalam menurunkan skala nyeri, akan tetapi memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dengan harga yang mahal dan memungkinkan terjadinya efek samping dari obat yang diberikan. Alternatif yang dapat diberikan kepada pasien post *Sectio Caesarea* dengan penatalaksanaan non farmakologi atau terapi komplementer yaitu dengan

aromaterapi lemon. Pemberian aromaterapi lemon merupakan salah satu penatalaksanaan non farmakologis yang dapat diberikan dalam menurunkan intensitas nyeri atau menghilangkan rasa tidak nyaman, dengan tindakan yang cukup sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri. Pemberian aromaterapi lemon mengandung 60-80% *limonene* dan dapat meredakan nyeri (Afdila & Nuraida, 2021).

Hasil penelitian Sulastri Wahyuningsih *at.al.*, (2018) menyebutkan perbedaan secara signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri antara sebelum dengan sesudah pemberian aromaterapi jeruk masam. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Manurung., (2018) mendapatkan hasil ada pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri *post* seksio sesarea di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan, dengan hasil *P-value*  $0,002 < 0,05$ .

Hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lemon terhadap Penurunan Nyeri Persalinan *Sectio Caesarea* membuktikan bahwa terdapat penurunan nyeri *post Sectio Caesarea* sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lemon, berdasarkan hasil penelitian di atas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang penerapan aromaterapi lemon terhadap penurunan nyeri *post section Caesarea* di ruang nifas Rumah Sakit Umum Daerah Wates.

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Melihat bagaimana efektifitas dalam penerapan aroma terapi lemon terhadap penurunan nyeri *post Sectio Caesarea* sebelum dan sesudah diberikan aroma terapi.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Menerapkan asuhan keperawatan pada pasien *post Sectio Caesarea* untuk melihat efektifitas pemberian aroma terapi lemon terhadap penurunan nyeri.

- b. Melihat efektifitas pemerian aroma terapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post *Sectio Caesarea* dengan menggunakan *Numberic Rating Scale* (NRS) sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aroma terapi lemon

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pasien

Bermanfaat sebagai bahan referensi tindakan keperawatan mandiri yang membantu agar pasien bisa mengurangi rasa nyeri *post Sectio Caesarea*.

2. Bagi Mahasiswa Prodi Profesi Ners Fakultas Kesehatan Jenderal Achmad Yani

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam melaksanakan pelayanan praktik keperawatan, khususnya dalam tindakan keperawatan mandiri, dengan terapi non farmakologi dan semoga tindakan keperawatan ini dapat menjadi acuan dalam praktik keperawatan.

3. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan acuan dalam meningkatkan kemampuan seorang perawat dalam mengaplikasikan intervensi keperawatan mandiri, dalam hal ini yaitu penerapan aroma terapi lemon terhadap penurunan nyeri *post Sectio Caesarea*.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini dengan cara:

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap respon pasien atau responden sebelum dan sesudah diberikan aroma terapi lemon. Metode ini menggunakan lembar observasi nyeri, yang memuat nama responden, dan respon pasien terhadap masalah nyeri *post section caesarea* tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi/percakapan, bertanya dan mendengarkan apa yang telah disampaikan secara lisan oleh pasien atau responden, pada metode ini ditanyakan seperti data umum respnden meliputi: nama, umur, alamat, pendidikan, pekerjaan dan respon pasien terhadap nyeri yang dirasakannya sebelum dan sesudah pemberian aroma terapi lemon, metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang perlukan untuk mengidentifikasi masalah pasien.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA